

**KOMUNIKASI RITUAL TRADISI ARAK-ARAKAN SAM POO ETNIS
TIONGHOA DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

**RIZAL FAHTOMI
18.M1.0131**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG 2024**

**KOMUNIKASI RITUAL TRADISI ARAK-ARAKAN SAM POO ETNIS
TIONGHOA DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG 2024**

ABSTRAK

KOMUNIKASI RITUAL ARAK-ARAKAN SAM POO DI KOTA SEMARANG

Rizal Fahtomi
Universitas Katolik Soegijapranata
2024

Komunikasi ritual merupakan salah satu fungsi komunikasi dalam budaya. Komunikasi ritual ini berbentuk simbol dan lambang yang memiliki makna. Makna dari lambang dan simbol dikomunikasikan antara individu ke individu yang lain. Ritual juga dilakukan secara rutin dan terus menerus, hal ini digunakan untuk sebagai sarana memperingati dan menghormati peristiwa yang telah terjadi di jaman dulu atau para leluhur. Ritual ini dilakukan secara terus-menerus salah satu contohnya adalah Ritual Arak-arakan Sam Poo yang ada di kota Semarang Jawa Tengah, ritual ini sudah menjadi salah satu bentuk komunitas yang ada di Kota Semarang Jawa Tengah, dimana ritual ini untuk memperingati kedatangan Sang Laksamana Cheng Ho di Kota Semarang. Penelitian ini untuk mengetahui komunikasi ritual dan juga proses komunikasi ritual pada kegiatan Arak-arakan Sam Poo di Kota Semarang. Festival budaya ini juga untuk melestarikan budaya serta menyatukan komunitas yang ada di kota Semarang maupun di luar Kota Semarang serta ritual Arak-arakan Sam Poo ini menjadi sebuah identitas Kota Semarang Jawa tengah khususnya masyarakat Tionghoa yang ada di kota Semarang. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terbuka dengan para narasumber, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian Komunikasi Ritual yang terjadi pada Ritual Arak-arakan Sam Poo menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya sekedar berbicara, namun lebih pada partisipasi aktif dalam membangun sebuah hubungan yang lebih erat dan antar komunitas. Identitas sosial yang terjadi pada Arak-arakan Sam Poo lebih mengarah ke doa dan pertunjukan arak-arakan di jalan serta beberapa pakaian yang digunakan oleh peserta Arak-arakan Sam Poo. Keterlibatan para generasi tua dan yang muda sangat membantu agar kedepannya pengenalan budaya ini tidak dilupakan dan tetap dijalankan setiap tahunnya.

Kata Kunci : Komunikasi Ritual, Ritual Sam Poo, Identitas Sosial, Komunitas

ABSTRACT

COMMUNICATION OF ARAK-ARAKAN SAM POO RITUAL IN SEMARANG CITY

Rizal Fahtomi
Soegijapranata Catholic University
2024

Ritual communication is one of the communication functions in culture. This ritual communication is in the form of symbols and symbols that have meaning. The meaning of symbols and symbols is communicated between individuals to other individuals. Rituals are also carried out regularly and continuously, this is used as a means of commemorating and honoring events that have occurred in the past or ancestors. This ritual is carried out continuously, one example is the Sam Poo Procession Ritual in the city of Semarang, Central Java, this ritual has become one of the forms of community in the city of Semarang, Central Java, where this ritual commemorates the arrival of the Admiral Cheng Ho in the city of Semarang. This research is to find out the ritual communication and also the ritual communication process in the Sam Poo Parade activities in Semarang City. This cultural festival is also to preserve culture and unite communities in the city of Semarang and outside the city of Semarang and the Sam Poo Parade ritual is an identity of the city of Semarang, Central Java, especially the Chinese community in the city of Semarang. Researchers used descriptive qualitative research methods, with data collection techniques in the form of observation, open interviews with sources, and documentation. Based on the results of the research, Ritual Communication that occurs in the Sam Poo Parade Ritual shows that communication is not just talking, but rather active participation in building a closer relationship and between communities. The social identity that occurs in the Sam Poo Pageant is more directed towards prayer and street performances as well as some of the clothing used by Sam Poo Pageant participants. The involvement of the older and younger generations is very helpful so that in the future the introduction of this culture is not forgotten and is still carried out every year.

Keywords: Ritual Communication, Sam Poo Ritual, Social Identity, Community